

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* DI SMA NEGERI 1 GEDONGTATAAN

(Skripsi)

Oleh

AMALIA PUTRI UTAMI

2013043035



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* DI SMA NEGERI 1 GEDONGTATAAN

Oleh

AMALIA PUTRI UTAMI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Penelitian ini menggunakan konsep model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menurut (Shoimin, 2014) dengan melihat proses pembelajaran pada tahap *Auditory*, *Intellectually* dan *Repetition*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan 6 langkah. Tahap *Auditory* guru memberikan penjelasan mengenai materi tari *Bedana*. Siswa aktif dalam mendengar dan menyimak dengan berbicara lalu berargumentasi dan mengemukakan pendapatnya. Tahap *Intellectually* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih ragam gerak tari *bedana* dengan bernalar dan memecahkan masalahnya sendiri mengenai ragam gerak tari *bedana*. Tahap *Repetition* dilakukan dengan baik oleh siswa dan pada setiap pertemuan siswa wajib mempresentasikan hasil diskusi dan latihan bersama kelompoknya di depan kelas. Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini adalah satu kesatuan yang utuh dimana dilakukan secara bersamaan dan tidak dapat dipisahkan. Pada penerapannya model ini dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap *Auditory*, tahap *Intellectually*, dan tahap *Repetition*.

Kata Kunci : model pembelajaran, *auditory intellectually repetition (AIR)*, tari *bedana*

ABSTRACT

BEDANA DANCE LEARNING USING AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) MODEL AT SMA NEGERI 1 GEDONGTATAAN

By

AMALIA PUTRI UTAMI

This research aims to describe the Bedana dance learning process using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model. This research uses the concept of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model according to (Shoimin, 2014) by looking at the learning process at the Auditory, Intellectually and Repetition stages. This research uses a qualitative method with descriptive data description. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The data analysis technique goes through three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that during the learning process the teacher applies the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model with 6 steps. In the Auditory Stage, the teacher provides an explanation of the Bedana dance material. Students are active in listening and listening by speaking and then arguing and expressing their opinions. In the Intellectually stage, the teacher provides opportunities for students to practice various Bedana dance movements by reasoning and solving their own problems regarding various Bedana dance movements. The repetition stage is carried out well by students and at each meeting students are required to present the results of discussions and exercises with their group in front of the class. This Auditory Intellectually Repetition (AIR) model is a unified whole which is carried out simultaneously and cannot be separated. In its application, this model is implemented in stages, namely the Auditory stage, Intellectually stage, and Repetition stage.

Keywords : *learning model, auditory intellectually repetition (AIR), dance bedana*

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* DI SMA NEGERI 1 GEDONGTATAAN

Oleh

AMALIA PUTRI UTAMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN
MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*
(*AIR*) DI SMA NEGERI 1 GEDONGTATAAN.**

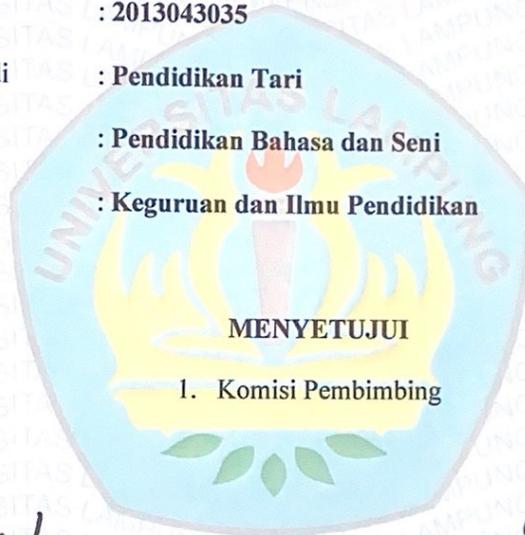
Nama Mahasiswa : ***Amalia Putri Utami***

NPM : **2013043035**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing



Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001



Lora Gustia Ningsih, M.Sn.
NIP 19920802 202421 2 052

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.



Pembahas : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juni 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Putri Utami

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043035

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Apabila kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 28 Juni 2024
Yang Menyatakan,



Amalia Putri Utami
NPM 2013043035

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Amalia Putri Utami, lahir di Sukamarga pada tanggal 13 Februari 2002 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara buah hati Bapak Aris Munandar dan Ibu Muntiah. Penulis mengawali pendidikan di TK Negeri Pembina pada tahun 2006, melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar SDN 01 Madukoro yang duduk di kelas 1 sampai kelas 2 lalu dilanjutkan di SDN 01 Gedongtataan hingga lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMPN 19 Pesawaran diselesaikan pada tahun 2017, lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Gedongtataan yang diselesaikan pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri dengan jalur masuk (SBMPTN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari. Pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 02 Negeri Agung. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Gedongtataan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

*“Tidak ada satupun peristiwa yang terjadi dalam hidup kita
kecuali semua itu dengan kemampuan Allah SWT.”*

(Ustadz Hanan Attaki)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.”

(Hindia)

*“Kita sebagai manusia tidak bisa menjadikan manusia lain
sesuai dengan apa yang kita inginkan.”*

(Amalia Putri Utami)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim. Puji Syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat-Nya saya dapat melewati perjalanan hidup yang sangat berharga. Diiringi doa dari orang tua, keluarga dan teman sehingga penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan *Model Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di SMA Negeri 1 Gedongtataan”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Hasil dari perjalanan yang cukup panjang ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayah Aris Munandar dan Ibu Muntiah terima kasih untuk kasih sayang yang terhingga selalu memberikan doa, dukungan juga selalu mengusahakan apapun di setiap perjalananku. Terima kasih sudah memenuhi pendidikan anakmu hingga berada di titik ini. Kini tugas dan tanggung jawabku dan keinginan terbesar ibu dan ayah sudah ku selesaikan untuk mendapat gelar SARJANA. Semoga ibu dan ayah selalu diberi kesehatan dan selalu diberikan nikmat untuk menemani setiap perjalanan aku dan adik-adik. Terimakasih ayah, terimakasih ibu ku berikan cinta dan kasih sayangku hanya untuk kalian.
2. Kedua adikku tersayang, Zahra Dhea Ananda dan Akif Ahza Pradipta terima kasih untuk kebahagiaan yang kalian hadirkan di rumah. Terima kasih sudah menghibur kakak ketika kakak letih. Walaupun kalian terkadang membuat gaduh seisi rumah tapi tanpa kalian kakak tidak akan merasakan apa arti pulang. Terima kasih kak dhea, terima kasih adek semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan sehingga kalian bisa melanjutkan halaman persembahan ini untuk ibu dan ayah.

3. Enggom dan nenek terimakasih sudah selalu mendoakan keberhasilan cucu pertamamu ini semoga enggom dan nenek diberikan kesehatan dan panjangumur sehingga terus mendoakanku dalam perjalanan selanjutnya.
4. Mbah uti (almh), terimakasih sudah mendoakan cucu kesayanganmu ini semasa hidupmu. Semoga mbah uti ditempatkan di tempat yang terbaik di surganya allah aamiin.
5. Keluarga besarku, yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungannya sehingga saya bisa berada di titik ini dan menjadi sarjana pertama di keluarga. Semoga kalian selalu diiringi kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas kehendak serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) di SMA Negeri 1 Gedongtataan”**. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan serta motivasi selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Tari. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dilancarkan segala urusannya.
5. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, waktu dan pikiran. Ibu selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih ibu.
6. Lora Gustia Ningsihh, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan dukungan dan juga masukan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih miss Lora.

7. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas terimakasih atas saran, arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih miss Amel.
8. Afrizal Yudha Setiawan S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membantu dan memberi arahan selama perkuliahan sejak semester satu hingga semester akhir. Terima kasih pak Yudha.
9. Bapak Ibu seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis. Semoga bapak dan ibu disertai keberkahan selalu.
10. Terima kasih kepada Ibu Baiti Tiara Sela S.Pd., selaku guru seni budaya kelas XI.8 yang sudah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini semoga ibu diberikan kebahagiaan dan kesehatan selalu.
11. Teman-teman SENTARU (seni tari baru) Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2020. Terimakasih sudah tumbuh bersama menerjang hujan badai angin ribut halilintar selama perkuliahan. Canda, tawa dan cecian yang selalu hadir di setiap keadaan baik itu suka atau duka jika dilakukan bersama semua akan terasa hangat dan menyenangkan. Terima kasih SENTARUKU.
12. Teman-teman Koreografi Tradisi LEHOT widy, vina, indika, nanda, bunga, mba indah, indira. Terima kasih sudah berproses untuk melewati ujian yang menguras isi pikiran dan tenaga.
13. Teman-teman Koreografi Pendidikan GUWAI MUNYAI nilam, nelyta, ratu. Terimakasih sudah kebersamai dalam proses yang sangat luar biasa perjalanan menghadapi rintangan. Adik-adik penari gita, muti, anggi, nayla, dan gantari terimakasih banyak sudah membantu dalam menyelesaikan mata kuliah Koreografi Pendidikan.
14. Teman-teman Koreografi Lingkungan SILVER Desta dan Helda. Terimakasih untuk waktu dan tenaganya karena sudah menjadi partner yang sangat luar biasa sehingga karya SILVER dapat dipentaskan dengan baik. Adik-adik penari manusia silverku Rhea, Resti, Yeni, Nando, Febri, Davina. Seluruh tim produksi, pemusik karya SILVER terimakasih untuk tenaga waktu dan

pikirannya yang sudah membantu dalam menyelesaikan mata kuliah Koreografi Lingkungan.

15. Teman-teman SENDRATARI POLAHI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa bisa menjadi bagian dari keluarga polahi.
16. Teman temanku yang tersayang, Anastasia Dayu Asri, Sonia Lara Sita, Siska Rahma, Nilam Cahya, Ade Zahra Falerin, terima kasih sudah memberikan tawa di setiap waktu. Selalu menghibur di kala isi kepala tidak baik-baik saja dan selalu memberikan kehangatan dalam kos walaupun terkadang membosankan bertemu kalian setiap hari.
17. Terima kasih Sanggar Rumah Seni, yang telah membantu menambah pengalaman dan menambah uang jajanku selama perkuliahan. Terima kasih kak I Made Andi Setiawan S.Pd., semoga kakak selalu diberikan kebahagiaan dan kemudahan dalam segala hal.
18. Sanggar yang menjadi tempat belajar sejak SMA, Manja ART Studio. Mba Manja terima kasih banyak sudah membantu dalam proses portofolio dan pendaftaran SBMPTN.
19. Teman-temanku CBS terima kasih sudah selalu memberikan suport, sejak maba sampai saat ini walaupun hanya menjadi penonton story instagram semoga kalian sehat selalu.
20. Fepi Dwiyanti, terima kasih karna telah menjadi sahabat yang sabarnya seluas samudera semoga kita selalu diberikan kesehatan sampai kita bisa sama-sama melihat perjalanan yang sudah pernah kita lalui dulu.
21. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2019 serta adik adik angkatan 2021-2023 yang sudah memberikan waktunya untuk membantu di setiap ujian. Bung yovi yang selalu memberikan saran dan masukan terimakasih banyak bung.
22. Terima kasih kepada teman-teman KKN desa Kali Papan yang sudah menemani ku berbagi suka dan duka selama 36 hari. Belva, Ruth, Yani, Mita, Choi, Dwi, Qoni, Yusi semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

23. Terima kasih kepada pria pemilik NRP 31210146600402 yang kehadirannya tidak di sangka. Terima kasih untuk segala doa, dukungan dan semangatnya semoga kamu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
24. Teruntuk diriku sendiri Amalia Putri Utami terima kasih sudah kuat dan mampu berjalan sejauh ini untuk mewujudkan keinginan terbesarmu untuk membanggakan kedua orang tuamu.

Bandar Lampung, 29 April 2024

Penulis

Amalia Putri Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Objek Penelitian.....	5
1.5.2 Subjek Penelitian	5
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pembelajaran.....	9
2.2.2 Model Pembelajaran	9
2.2.3 Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i>	10

2.2.4 Tahap Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i>	12
2.2.5 Pembelajaran Tari	13
2.3 Kerangka Pikir.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Sumber Data	16
3.2.1 Sumber Data Primer.....	17
3.2.2 Sumber Data Sekunder	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.3.1 Observasi	17
3.3.2 Wawancara.....	18
3.3.3 Dokumentasi	18
3.4 Instrumen Penelitian	19
3.4.1 Pedoman observasi	19
3.4.2 Pedoman Wawancara.....	22
3.4.3 Pedoman Dokumentasi	24
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	25
3.6.1 Tahap Reduksi Data.....	26
3.6.2 Penyajian Data	26
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
4.1.1 Sejarah Sekolah.....	28
4.1.2 Profil sekolah	29
4.1.3 Visi Misi.....	29
4.2 Persiapan Penelitian.....	30
4.3 Proses Pembelajaran	31
4.3.1 Pertemuan Pertama	31
4.3.2 Pertemuan Kedua	40

4.3.3 Pertemuan Ketiga.....	48
4.3.4 Pertemuan Keempat.....	57
4.4 Pembahasan.....	63
4.4.1 Tahap <i>Auditory</i>	65
4.4.2 Tahap <i>Intellectually</i>	66
4.4.3 Tahap <i>Repetition</i>	67
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	15
Gambar 4.1 Foto sekolah SMA Negeri 1 Gedongtataan.....	28
Gambar 4.2 Guru sedang mengisi daftar hadir siswa	32
Gambar 4.3 Siswa memperhatikan tayangan video	34
Gambar 4.4 Guru mencontohkan gerak	35
Gambar 4.5 Siswa mempresentasikan gerak di depan kelas	35
Gambar 4.6 Guru mengisi daftar hadir.	41
Gambar 4.7 Guru memberikan contoh ragam gerak	42
Gambar 4.8 Siswa sedang berdiskusi.....	43
Gambar 4.9 Siswa sedang mempresentasikan gerak	44
Gambar 4.10 Guru sedang mengisi daftar hadir siswa	49
Gambar 4.11 Guru sedang memberikan ragam gerak.....	50
Gambar 4.12 Siswa sedang berdiskusi.....	51
Gambar 4.13 Siswa mempresentasikan gerak	52
Gambar 4.14 Guru sedang membuka pembelajaran	57
Gambar 4.15 Guru memberikan penjelasan materi.....	59
Gambar 4.16 Siswa sedang berdiskusi.....	60
Gambar 4.17 Siswa melakukan pengulangan gerak	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal kegiatan penelitian.....	6
Tabel 3.1 Instrumen pengamatan langkah-langkah model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) oleh guru	19
Tabel 3.2 Pedoman pengamatan proses pembelajaran tari Bedana menggunakan model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR).....	19
Tabel 3.3 Pedoman wawancara guru	20
Tabel 3.4 Pedoman wawancara siswa.....	22
Tabel 3.5 Pedoman dokumentasi	23
Tabel 4.1 Instrumen pengamatan langkah-langkah model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) oleh guru.....	37
Tabel 4.2 Kelompok Pertemuan Pertama.....	39
Tabel 4.3 Instrumen pengamatan langkah-langkah model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) oleh guru	45
Tabel 4.4 Kelompok Pertemuan Kedua	47
Tabel 4.5 Instrumen Pengamatan langkah-langkah model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) oleh guru	53
Tabel 4.6 Kelompok Pertemuan Ketiga	55
Tabel 4.7 Instrumen Pengamatan langkah-langkah model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) oleh guru	61
Tabel 4.8 Pedoman pengamatan proses pembelajaran tari Bedana menggunakan model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR).....	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran menurut Gegne ialah sebuah metode pengolahan pikiran yang merubah karakteristik stimulus dari keadaan menjadi serangkaian tahapan pemrosesan data yang dibutuhkan untuk memperoleh kemampuan terbaru. Stimulus dari lingkungan adalah faktor eksternal yang bisa diubah untuk mendukung proses kognitif individu dalam belajar. Sedangkan proses kognitif adalah proses menerima informasi yang diterima dan kemudian mengolahnya dalam memori untuk menjadi pengetahuan (Salsabila, 2017: 435). Proses kognitif ini berinteraksi dengan factor eksternal lainnya untuk menghasilkan kinerja sebagai hasil dari pembelajaran.

Belajar adalah aktivitas fisik atau mental yang menyebabkan peralihan perilaku pada individu yang belajar, dan menghasilkan peningkatan kemampuan (Hanafi, 2014:68). Belajar memiliki prinsip dan unsur sebagai dasar untuk memahami adanya proses belajar. Prinsip belajar dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Muis, 2013:30). Selain itu salah satu unsur terbentuknya suatu proses belajar adalah tempat untuk menuntut ilmu yaitu sekolah. Sekolah merupakan institusi yang dirancang untuk melaksanakan proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar (Melina, 2019:12). Sebagai suatu organisasi, sekolah memiliki persyaratan tertentu dalam proses pembelajarannya untuk menumbuhkan prestasi bagi siswa.

SMA Negeri 1 Gedongtataan ialah sekolah tingkat atas yang berlokasi di Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran. Pada proses pembelajarannya kini SMA Negeri 1 Gedongtataan menerapkan kurikulum merdeka. Menurut

Kemendikbudristek kurikulum merdeka merupakan rancangan pembelajaran dengan aktivitas belajar yang dilaksanakan di ruang belajar. sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang memadai untuk menggali gagasan dan menguatkan kemampuan mereka. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan belajar siswa (Fransiska, 2022:158).

Pembelajaran seni tari adalah sebuah metode untuk merangsang pertumbuhan kreatif dan menyampaikan pengamalan seni serta pembentukan etika dan sosial dengan seni tari (Sundari & Setyo, 2016: 62). Selain itu pengajaran tari ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa cinta tanah air. Kondisi itu sejalan dengan pendapat Jazuli (2002: 36) bahwa sasaran pembelajaran tari di sekolah guna menghasilkan peserta didik selaku penari atau, namun dalam rangka mengarahkan mereka pada stimulasi kreatif, ungkapan, keterampilan, dan penghargaan seni. Menurut pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni tari mampu menimbulkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada serta mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sosial, minat dan bakat siswa dalam bidang kesenian.

Saat ini pendidik dengan latar belakang lulusan seni ataupun seni tari masih sangat kurang dengan banyaknya sekolah yang ada di daerah, terutama di daerah Gedongtataan Pesawaran. Beberapa sekolah banyak yang memiliki pendidik dengan latar belakang lulusan yang hanya mengajarkan mata pelajaran *eksakta* atau pelajaran matematika, IPA dan IPS. Namun, SMA Negeri 1 Gedongtataan memiliki pendidik dengan latar belakang lulusan seni tari yang fokus untuk mengajar mata pelajaran seni budaya. Sehingga dalam proses pengajaran di kelas guru mampu menggunakan keterampilannya dalam pelajaran seni. Guru yang berkompeten dalam bidang seni tentu akan memberikan tempat bagi peserta didik dalam meningkatkan bakat dan kreativitas. Hal tersebut yang pada akhirnya mendasari penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedongtataan. Sebuah

metode pembelajaran diperlukan strategi dan teknik pembelajaran yang dalam rangka mencapai sebuah tujuan pada proses pembelajaran. Strategi dan teknik pembelajaran merupakan struktur daripada sebuah model pembelajaran (Hayati, 2017: 6).

Model pembelajaran merupakan struktur yang disusun dengan prosedur sistematis, dan bertindak sebagai pedoman terhadap guru ketika melakukan proses edukasi untuk meraih tujuan (Nikmawati, 2021: 8). Model dan metode pengajaran yang dilaksanakan di sekolah semestinya disesuaikan dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Proses pengajaran tari di kelas yang disampaikan oleh guru seni budaya SMA Negeri 1 Gedongtataan menggunakan metode yaitu *Tutor Sebaya*. *Tutor Sebaya* ialah metode yang pada tahapannya siswa diberikan kebebasan menjadi tutor kepada teman-temannya untuk mengembangkan dan menjelaskan materi (Rosanti, 2018:3). Berdasarkan metode tersebut guru seni budaya SMA Negeri 1 Gedongtataan menggunakan sebuah model pembelajaran dalam memberikan materi untuk mencapai suatu tujuan belajar yaitu menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini adalah jenis pendekatan kooperatif. Kooperatif merupakan aktivitas belajar yang melibatkan pembentukan kelompok kecil dimana terjadi komunikasi antara siswa satu dengan siswa lain (Huda, 2015: 32). Pada proses pembelajarannya model kooperatif memerlukan bantuan teman sebaya sebagai role model. Keunikan dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah pandangan bahwasannya sebuah pembelajaran akan berhasil jika menyimak tiga aspek, yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan Ibu Baiti Tiara Sella, S.Pd. selaku guru seni budaya kelas XI (sebelas), bahwa model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini telah diaplikasikan oleh guru seni budaya pada saat memberikan materi

seni rupa di kelas sebelumnya. Proses pembelajaran di kelas tersebut berjalan dengan lancar ketika penyampaian materi berlangsung. Siswa sangat aktif dalam menerima materi seni rupa yaitu melukis. Proses melukis dilakukan secara berkelompok yang diselesaikan hanya dalam 4 (empat) pertemuan. Hal tersebut menjadi sebuah pencapaian selama guru mengaplikasikan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Selanjutnya guru mengaplikasikan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam pembelajaran seni tari di kelas.

Bahan ajar yang diajarkan pendidik proses pembelajaran tari yang disampaikan oleh pendidik dengan menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini, yaitu, tari *Bedana*. Tari *Bedana* adalah sebuah tari yang menyertakan nilai islam serta mencerminkan gaya hidup warga Lampung yang bersahabat dan inklusif, menjadi simbol keakraban dan interaksi sosial di kalangan pemuda Lampung (Hidayatullah & Bulan, 2017:179-191). Tari *Bedana* ini adalah tari yang dapat dilakukan dengan mudah bagi siswa sehingga tari *Bedana* dipilih untuk menjadi bahan ajar pada proses pembelajaran tari di kelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran tari *Bedana* Menggunakan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di SMA Negeri 1 Gedongtataan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di SMA Negeri 1 Gedongtataan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Bedana* dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di SMA Negeri 1 Gedongtataan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi peserta didik, diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan pada pembelajaran tari, khususnya di kelas.
2. Manfaat bagi pendidik, diharapkan dapat mengaplikasikan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada mata pelajaran yang lain dalam upaya membentuk pembelajaran yang inklusif dan adaptif.
3. Manfaat bagi sekolah, untuk menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran tari khususnya di kelas.
4. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan sebagai referensi untuk penelitian terkait model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan karakteristik atau makna dari individu, target, maupun aktivitas yang dipilih peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar untuk mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2014:20). Objek penelitian ini ialah pembelajaran tari *Bedana* dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di SMAN 1 Gedongtataan, yang didalamnya akan menitikberatkan pada unsur *Auditory*, *Intellectually* dan *Repetition*.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah bagian yang berhubungan dengan informan atau narasumber yang bertujuan untuk mendapat informasi mengenai data penelitian dan merupakan sampel dari penelitian (Sugiyono, 2019:397-399). Subjek dalam penelitian ini ialah guru seni budaya dan siswa

sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang kelas XI.8 (sebelas delapan) SMA Negeri 1 Gedongtataan.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini ialah SMA Negeri 1 Gedongtataan yang beralamat di Jl. Swadaya Desa Sukaraja, Kec Gedongtataan, Kab Pesawaran, Prov Lampung, kode pos 35371.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan penelitian

No	Kegiatan penelitian	Waktu (Tahun 2023- 2024)																	
		Juli			Agustus			Januari			Februari			Maret					
1.	Observasi awal	■	■	■															
2.	Penyusunan proposal				■	■	■	■											
3.	Pelaksanaan penelitian							■	■	■	■	■							
4.	Pengolahan Data											■	■	■					
5.	Penyusunan hasil																■	■	■

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian sebelumnya, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sudah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini, yaitu:

Skripsi Diyan Intan Mutlikha pada tahun 2015 dengan judul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI, semester ganjil SMA Negeri 2 Kota Tegal. Penelitian ini menguraikan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal sedangkan penelitian selanjutnya memfokuskan pada proses pembelajaran tari *Bedana* di SMA Negeri 1 Gedongtataan. Kedua penelitian memiliki relevansi karena keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Penelitian selanjutnya menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk mengolah data pada penelitian saat ini.

Skripsi Muh. Asyam Samjas pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Peneliti sebelumnya mendapat informasi bahwa pada saat melakukan proses pembelajaran para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, banyak siswa yang bermain sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memanfaatkan variable-variable sebagai objek, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang kaitannya meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Skripsi Adinda Putri Maharani pada tahun 2022 dengan judul pembelajaran tari dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Relevansi dengan penelitian selanjutnya terletak pada objek formal dan objek material, objek formal yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran tari sedangkan penelitian selanjutnya akan meneliti pembelajaran tari *Bedana*. Penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan tiga tahap yaitu *Thinking (berpikir)*, *Pairing (berpasangan)* dan *Sharing (Berbagi)* yang menjadi perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan tiga tahap yaitu *Auditory (Mendengar) Intellectually (Intelektual) dan Repetition (pengulangan)*. Keduanya memiliki persamaan dengan tiga aspek namun ketiga aspek tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan menyimak, mendengarkan, berdiskusi dan mengulang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2.2 Landasan Teori

Teori yang diterapkan pada penelitian ini ialah pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan pembelajaran tari.

2.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran dimaknai sebagai proses komunikasi yang melibatkan siswa, guru dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran (Hanafy, 2014:74). Pendidikan pada dasarnya merupakan aspek universal yang penting dan mendalam dalam kehidupan manusiawi. Manusia tidak bisa berkembang dalam mencapai budaya tanpa adanya pendidikan. Kehidupan akan menjadi cenderung stagnan tanpa kemajuan, bahkan beresiko menghadapi kemunduran dan kepunahan. Maka dari itu, fakta menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang vital dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anwar, 2017:82) yang menyampaikan bahwa pendidikan mempunyai posisi yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang selanjutnya pendidikan tentu bisa dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2.2.2 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran ialah kerangka pembelajaran yang mencakup berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik untuk mencapai pembelajaran secara produktif (Hayati, 2017: 6). Salah satu pembelajaran yang sering dilakukan yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengacu pada pendekatan yang siswanya berkolaborasi dalam kelompok dan bergotong royong dalam proses pembelajaran (Huda, 2014: 32). Pembelajaran dengan metode sistem pembelajaran yang diterapkan adalah pembentukan kelompok kecil dengan anggota yang berbeda guna memecahkan masalah secara bersama-sama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan yang sama.

2.2.3 Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Model *Auditory Intellectually Repetition* yang sering disebut model pembelajaran AIR. Model ini memposisikan peran pendidik sebagai pengarah dan menjadikan peserta didik sebagai fokus pokok pada proses pembelajaran (Mustamin & Kusumayanti, 2019). Menentukan tujuan pembelajaran, kerangkamateri, dan keterampilan dasar merupakan tanggung jawab penuh yang harus di emban seorang guru. Selanjutnya mengajarkan ilmu kepada siswa dengan mendemonstrasikan juga memberi siswa waktu untuk berlatih konsep yang telah dipahami lalu memberikan respon.

Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, *Auditory* ialah pembelajaran yang meliputi mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* merupakan penerapan belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. Dan *repetition* merupakan pengulangan, yang bertujuan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, atau kuis (Shoimin, 2014:29).

Pengulangan pada proses pembelajaran berguna untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang intensif dengan menyediakan kuis atau latihan, sehingga peserta didik mampu mengingat materi yang sudah dipahami. Pengulangan juga sangat diperlukan supaya menumbuhkan kesadaran siswa atas apa yang sudah dipelajari.

Langkah pembelajaran menurut (Shoimin : 2014) ialah:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru.

3. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dipelajari, mencatat hasil diskusi mereka, dan kemudian menyajikan dalam bentuk presentasi di depan kelas (*Auditory*).
4. Saat diskusi, siswa diberikan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan materi.
5. Setiap kelompok merumuskan cara untuk mengaplikasikan hasil diskusi dan membangkitkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (*Intellectually*), dan
6. Setelah selesai berdiskusi, siswa memperkuat pemahaman mereka melalui tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*).

Semua model tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Termasuk model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut merupakan keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menurut (Shoimin : 2014):

➤ Keunggulan

1. Peserta didik aktif berkontribusi pada pembelajaran dan kerap kali mengungkapkan ide-ide mereka.
2. Peserta didik mempunyai waktu luang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dengan menyeluruh.
3. Peserta didik dengan kemampuan rendah dapat menanggapi persoalan dengan teknik yang sesuai untuk mereka.
4. Peserta didik secara internal bersemangat untuk menyajikan bukti atau penjelasan.
5. Peserta didik mempunyai banyak implementasi dalam mendapati solusi untuk menjawab permasalahan.

➤ Kelemahan

1. Menciptakan dan menyusun persoalan yang relevan bagi peserta didik bukan tugas yang sederhana, guru perlu melakukan kesiapan yang matang untuk menghasilkan masalah yang sesuai dan bermakna bagi siswa.
2. Menyajikan masalah yang mudah dimengerti oleh peserta didik sangat sulit, banyak dari mereka yang merasakan kendala dalam menanggapi masalah yang disajikan.
3. Peserta didik dengan kemahiran unggul bisa merasa khawatir terhadap tanggapan mereka.

2.2.4 Tahap Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

1. Tahap *Auditory*

Auditory meliputi beberapa aspek yaitu mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Pada tahap ini pendidik perlu mengkondisikan peserta didik agar dapat menyempurnakan indera pendengaran mereka, sehingga hubungan antara indera pendengaran dan otak dapat diaplikasikan dengan optimal. Maka sebagian proses pembelajaran dapat dilakukan secara lisan (Arini Viola dkk, 2014: 3).

2. Tahap *Intellectually*

Intellectually, kegiatan belajar perlu memakai kemampuan berkonsentrasi, berlatih melalui bernalar, menemukan, mencipta, mengonstruksi, pemecahan masalah dan mengaplikasikan. Pada tahap ini pendidik mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan seperti pemecahan masalah, pencarian informasi dan merumuskan pertanyaan (Pujiastutik, 2016:516).

3. Tahap *Repetition*

Repetition, pengulangan diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif. Pada tahap ini pengulangan digunakan untuk mentransfer informasi yang telah dipelajari (Pujiastutik, 2016:516). Pengulangan dilakukan dengan guru memberikan kuis atau latihan pada akhir proses pembelajaran.

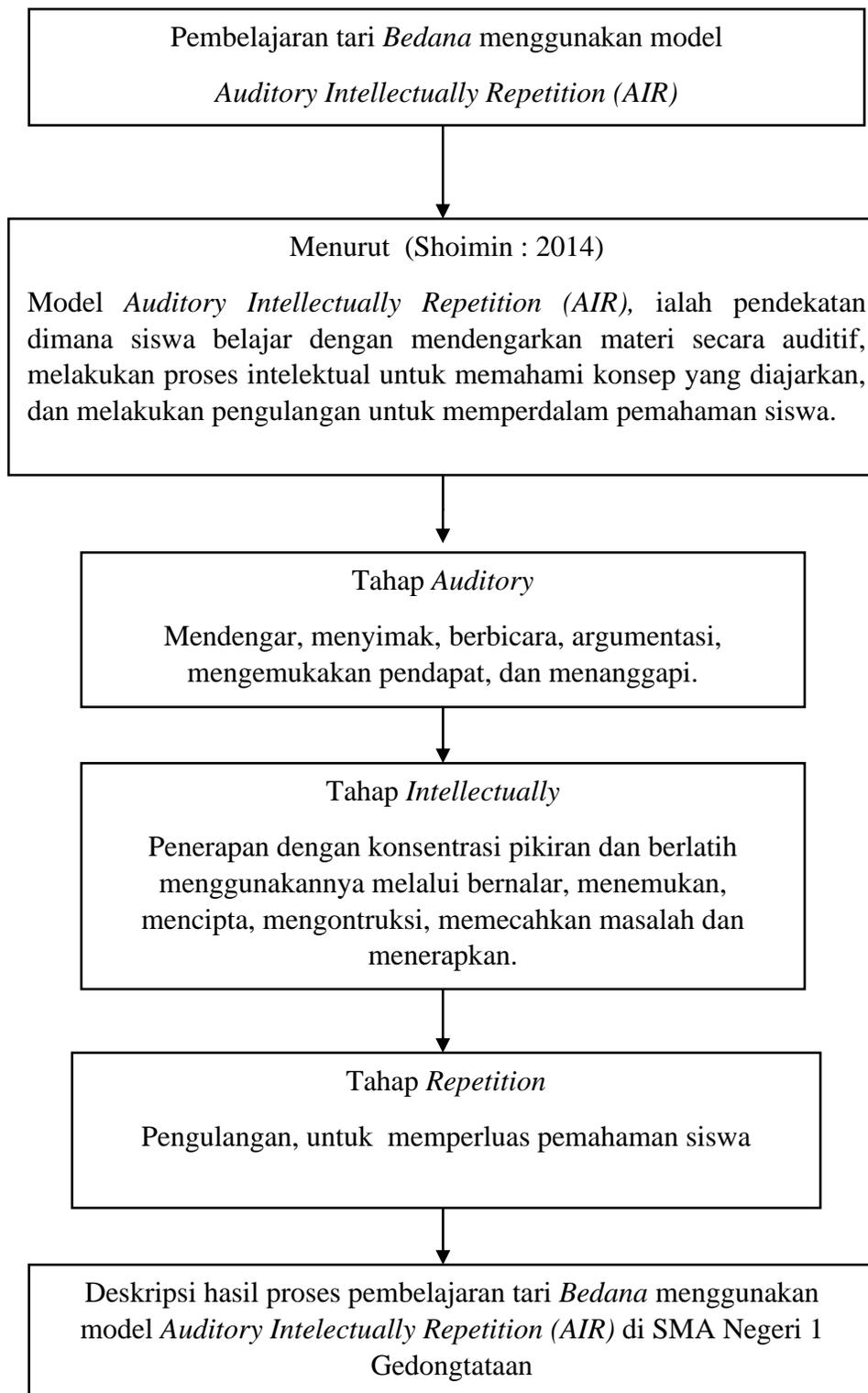
2.2.5 Pembelajaran Tari

Segala jenis bentuk bantuan yang diberikan oleh guru untuk mencapai perolehan pengetahuan dan pembentukan karakter disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran tari sering kali digunakan pada pembelajaran di sekolah. Tari merupakan cara untuk mengungkapkan ekspresi jiwa melalui gerak tubuh. Seni tari ialah warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan oleh masyarakat meskipun selalu mengalami perubahan (Mulyani, 2019). Pembelajaran tari melibatkan apresiasi serta ekspresi diri terhadap karya melalui seni tari. Tujuan pemberian materi tari di sekolah bukan untuk menghasilkan siswa sebagai penari, tetapi guna mengembangkan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan apresiasi seni (Jazuli 2002: 36).

Pada dasarnya pendidikan seni tari dalam pembelajaran di sekolah sangat penting untuk membantu menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional, estetis, perilaku, dan kecerdasan motorik (Rosala & Budiman, 2020: 304). Selain itu kreatif dalam berkesenian dapat mengembangkan ketrampilan seni anak pada setiap tingkat pendidikan, menstimulasi ide-ide kreatif dan mendapatkan bermacam konsep inovatif pada pemecahan masalah artistik dalam proses eksplorasi, kreasi, presentasi, dan apresiasi sesuai keinginan juga potensi peserta didik (Wijaya & Hasan, 2016: 4)

2.3 Kerangka Pikir

Model konseptual mengenai seperti apa sebuah konsep terkait dengan bermacam aspek yang diketahui sebagai topik utama seperti halnya yang dikatakan (Sugiyono, 2009). Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana konsep berkaitan dengan bermacam aspek yang telah diketahui sebagai masalah utama. Objek permasalahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terdapat tiga tahap yaitu tahap *auditory*, tahap *intellectually* dan tahap *repetition*. Pada tahapan yang pertama yaitu *auditory* (mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi), tahap yang kedua *intellectually* (konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menemukan, mencipta, mengontruksi, memecahkan masalah dan menerapkan) dan yang terakhir tahap *repetition* (pengulangan). Model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berkontribusi pada proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasannya. Disamping itu siswa juga berkesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh. Lebih jelasnya kerangka berfikir pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* akan dijelaskan pada bagan dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
(Utami, 2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada umumnya metode penelitian didefinisikan selaku aktivitas riset yang diterapkan dengan tahapan-tahapan. Diawali dengan penentuan topik, pengumpulan data dan analisis data. Berdasarkan hasil tahapan tersebut akan diperoleh hasil pemahaman dan pengertian dari gejala tertentu. Menurut Sugiyono (2016:15) menyampaikan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus terhadap kondisi objek yang alami. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengungkap bukti atau fenomena yang muncul selama penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti melakukan pra observasi yaitu mengamati kondisi lingkungan sekolah dan juga kelas. Pra observasi dilakukan untuk mendapat informasi awal mengenai sekolah dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik ketika melakukan pembelajaran di kelas. Metode ini diterapkan untuk menjelaskan proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually dan repetition (AIR)*.

3.2 Sumber Data

Sumber data ialah informasi yang diambil dari objek penelitian. Data tersebut diperoleh berdasarkan ketepatan dalam menentukan jenis sumber data. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah informasi yang didapat langsung dari sumber utama. Pada penelitian ini data utama adalah observasi & wawancara kepada guru seni budaya dan siswa kelas XI.8 sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang di SMA Negeri 1 Gedongtataan.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung yang memberikan penguatan pada suatu penelitian. Media dokumentasi, studi kepustakaan, artikel dan media elektronik lainnya merupakan alat bantu untuk memperoleh data sekunder. Sumber data juga diperoleh melalui absensi siswa di kelas dan rekapan penilaian guru. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu RPP, arsip sekolah, data siswa dan materi ajar seni budaya.

Sumber data primer dan sekunder ini dilakukan untuk menemukan data yang ingin didapatkan oleh si peneliti. Berdasarkan dengan objek yang diamati yaitu siswa kelas XI.8 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, untuk menjawab bagaimana proses pembelajaran yang telah dijalankan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang digunakan untuk proses pembelajaran tari *Bedana*, pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik untuk pengumpulan data.

3.3.1 Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2018). Observasi pada penelitian ini dilakukan guna memerhatikan pola perilaku dan semua kegiatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

(AIR). Observasi juga dilakukan guna mendapatkan informasi apakah pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini sesuai dengan konsep yang digunakan. Sebagai peneliti non partisipan maka peneliti hanya mengamati, mencatat dan menganalisis juga menarik kesimpulan dari proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang diterapkan oleh guru seni budaya SMA Negeri 1 Gedongtataan.

3.3.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara diimplementasikan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara berperan sebagai pendukung metode lain yang dimanfaatkan untuk mengakumulasi data dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan menggunakan jenis wawancara terstruktur kepada guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Gedongtataan dengan memberikan pertanyaan secara lisan sesuai dengan pedoman wawancara agar mendapat data dengan langsung dan mendetail mengenai proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan informasi ke dalam format yang digunakan untuk membantu penelitian. Informasi tersebut kemudian dianalisis, beserta teknik pengumpulan datanya. Dokumentasi didapat dengan mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen atau catatan-catatan yang tersedia. Penelitian ini dilakukan menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto dan video yang menampilkan proses pembelajaran tari *Bedana* dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada konteks pengumpulan data, instrumen memiliki peranan penting dalam penelitian, karena ia berfungsi sebagai alat pengukur yang memberikan informasi tentang objek penelitian (Sappaile, 2007). Pendapat lain menyatakan bahwa instrumen penelitian ialah sarana yang diaplikasikan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data dari subjek terkait masalah atau subjek yang sedang diteliti. Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang utama pada prosedur penelitian karena hasil penelitian dapat disimpulkan melalui proses pengumpulan data.

3.4.1 Pedoman observasi

Pelaksanaan observasi akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila terdapat sebuah instrumen rancangan observasi (Mania, 2008:224). Tujuan dari pengamatan ini ialah untuk secara langsung mengobservasi proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di SMA Negeri 1 Gedongtataan.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* oleh guru.

No.	6 Langkah-Langkah Model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i>	Indikator
1.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.	Siswa dipilah menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 9 orang.
2.	Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.	Guru mengkondisikan siswa agar mengoptimalkan indera pendengarannya dalam mendengar dan menyimak

		materi.
3.	Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dipelajari, menuliskan hasil diskusi mereka, dan selanjutnya menyajikannya dalam bentuk presentasi di depan kelas (<i>Auditory</i>)	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk meningkatkan pemanfaatan optimal koneksi antara indra pendengaran dan otak saat mempelajari materi.
4.	Saat diskusi berlangsung, siswa diberikan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan materi.	Siswa menemukan permasalahan pada materi lalu memikirkan bersama dengan kelompoknya.
5.	Setiap kelompok memikirkan cara untuk menerapkan hasil diskusi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (<i>Intellectually</i>).	Guru mendorong peserta didik untuk berinisiatif dalam aktifitas memecahkan masalah, mencari informasi dan merumuskan pertanyaan.
6.	Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi melalui tugas atau kuis tiap individu (<i>Repetition</i>).	Guru memberikan pertanyaan secara lisan dan jawabannya dipraktikan terkait materi yang sudah dipelajari.

(Shoimin 2014)

Tabel 3.2 Pedoman pengamatan proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

NO.	Aspek	Indikator	Hasil
1.	<i>Auditory</i>	Pada tahap <i>auditory</i> siswa diharapkan mampu mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi bentuk tari <i>Bedana</i> ke dalam gerakan.	
2.	<i>intellectually</i>	Pada tahap <i>intellectually</i> siswa dapat melatih konsentrasi pikiran dan menggunakannya melalui bernalar, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan salah satu ragam gerak tari <i>Bedana</i> dan mempraktikkan.	
3.	<i>Repetition</i>	Pada tahap <i>repetition</i> siswa dapat melakukan pengulangan materi mengenai ragam gerak tari <i>Bedana</i> yang telah diajarkan oleh guru pada tahap sebelumnya.	

Pada pedoman pengamatan diatas adalah untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh peserta didik pada pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara ialah diskusi antara dua orang atau lebih guna berbagi fakta atau mengumpulkan data dan ide melalui dialog, dengan tujuan untuk mengkonstruksi makna sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini disusun sebagai acuan untuk mengumpulkan data observasi dan alur untuk menentukan pembicaraan tentang topik yang akan dibahas. Sebagaimana wawancara yang akan digunakan tentang proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* di SMA Negeri 1 Gedongtataan. Pertanyaan ini disusun secara rinci dan sistematis.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?	
2.	Adakah kesulitan yang dialami ketika melakukan proses pembelajaran menggunakan model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> ?	
3.	Peran apa yang biasa dilakukan ketika mengalami kesulitan?	
4.	Metode apa yang sering ibu pakai dalam pembelajaran tari?	
5.	Bagaimana respon siswa ketika mendapat materi tari menggunakan model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> ?	
6.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa merasa bosan dengan pembelajaran tari?	

7.	Bagaimana kemampuan siswa terhadap pembelajaran tari dengan model <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR)?	
8.	Ada berapa kelas yang ibu beri materi dengan model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) ini?	
9.	Materi seni budaya apa saja yang sering ibu berikan?	
10.	Motivasi apa yang sering ibu berikan dalam setiap pembelajaran?	
11.	Bagaimana cara ibu untuk membagi kelompok pada setiap pembelajaran?	
12.	Apakah dengan membentuk kelompok, pembelajaran menjadi lebih efisien?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran dengan model <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh anda?	
2.	Apa kesulitan saat menerima materi yang diajarkan oleh guru?	
3.	Bagaimana anda menangani kesulitan itu?	
4.	Apa manfaat yang anda rasakan saat menerima model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) ini?	
5.	Apakah anda merasa senang saat diterapkan model pembelajaran <i>Auditory</i>	

	<i>Intellectually Repetition (AIR)?</i>	
6.	Apakah sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dengan model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> ini cukup baik?	
7.	Apa kesan anda terhadap model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> yang diajarkan oleh guru?	
8.	Apakah materi tersebut mudah dipahami?	
9.	Saat diskusi berlangsung apakah guru ikut membantu ketika siswa merasa kesulitan?	
10.	Apakah pembagian kelompok dapat mempermudah ketika proses diskusi?	
11.	Apakah guru menjelaskan materi sebelum memulai pembelajaran?	

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan daftar yang menyediakan panduan untuk menelusuri berbagai dokumentasi. Dokumentasi ini mencakup gambar-gambar terkait penelitian, seperti RPP, profil sekolah, data siswa, materi pembelajaran seni budaya serta proses pembelajaran

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

No	Masalah	Data	Teknik Pengumpulan Data
			Dokumentasi
1.	Deskripsi umum	<ul style="list-style-type: none"> • Profile Sekolah 	

	tempat penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Visi Misi Sekolah • Data Guru • Data Siswa • Fasilitas 	
2.	Bahan ajar seni budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 	
3.	Proses Pembelajaran tari <i>Bedana</i> menggunakan model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Praktik tari <i>Bedana</i> • Pelaksanaan penerapan model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> 	

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik verifikasi keabsahan data pada penelitian ini menggunakan analisis triangulasi yaitu mencari ragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid (Agusta, 2003). Triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mencari informasi yang di peroleh dari subjek penelitian agar mendapatkan informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

3.6 Teknik Analisis Data

Data didapat dari sumber yang ada pada teknik pengumpulan data dan dijalankan secara terus menerus sampai data tersebut benar- benar valid.

Analisis data ialah proses penelusuran dan penyusunan data secara teratur yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan komponen lainnya. Sehingga analisis data yang dilakukan dengan mengorganisir data, lalu menyusun ke bagian-bagian, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilah elemen penting dan menarik kesimpulan yang dapat dijelaskan. Analisis kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap yaitu :

3.6.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data ialah pemudahan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan lapangan (Rijali, 2018:91). Sehingga data yang sudah disederhanakan akan memberi pemahaman yang lebih baik dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan pernyataan di atas reduksi data dilakukan dengan cara menyortir data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengidentifikasi informasi pokok, fokus pada inti persoalan, serta menemukan pola dan tema yang relevan.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara terkait proses pembelajaran menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Kemudian menyeleksi data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah permasalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah bagaimana proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Kemudian langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan menguraikan data sesuai dengan pokok tujuan penelitian. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di SMA

Negeri 1 Gedongtataan, data ditampilkan dalam bentuk deskripsi, gambar, dan tabel. Penyajian data melibatkan ringkasan dari wawancara kepada guru seni budaya di SMA Negeri 1 Gedongtataan berpijak pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks, gambar dan tabel. Penyajian data berupa bentuk tulisan deskriptif dari wawancara kepada guru seni budaya SMA Negeri 1 Gedongtataan berdasarkan instrumen wawancara. Selanjutnya data dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari observasi terkait proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dibuat dalam bentuk tabel dan teks naratif. Kemudian penyajian data berupa dokumen disajikan dalam bentuk tabel.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini peneliti menarik kesimpulan berpijak pada hasil observasi dan wawancara dengan memeriksa hasil dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Penarikan kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dari Teknik pengumpulan data yang sebelumnya sudah dilakukan. Data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian di analisa dan ditarik Kesimpulan dari penelitian terkait proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di SMA Negeri 1 Gedongtataan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan terhadap proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Model pembelajaran dengan tiga tahap yaitu *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini semua telah terlaksana. Dimana pada setiap tahap dilakukan dengan baik oleh pendidik juga peserta didik. Adanya interaksi stimulus dan respon yang terjadi antara guru dan siswa juga yang mendukung telaksananya model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Tahap *Auditory* guru memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai materi tari *Bedana*. Pada tahap ini siswa aktif dalam mendengar dan menyimak dengan berbicara lalu berargumentasi dan mengemukakan pendapatnya. Tahap *Intellectually* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih ragam gerak tari *bedana* dengan bernalar dan memecahkan masalahnya sendiri mengenai ragam gerak tari *bedana*. Tahap *Repetition* dilakukan dengan baik oleh siswa dan pada setiap pertemuan siswa wajib mempresentasikan hasil diskusi dan latihan bersama kelompoknya di depan kelas. Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas secara berulang hingga siswa dapat melakukan gerak yang diberikan guru dengan baik dan menghafal setiap gerakan.

Secara keseluruhan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini adalah satu kesatuan yang utuh dimana dilakukan secara bersamaan dan tidak dapat dipisahkan. Pada penerapannya model ini dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap *Auditory*, tahap *Intellectually*, dan tahap *Repetition*. Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini juga dikatakan efektif untuk pembelajaran tari di kelas. Karena dalam proses pembelajaran tari sangat dibutuhkan *Auditory* agar siswa dapat mendengar hitungan, menyesuaikan ketukan dan musik iringan tari. *Intellectually* juga dibutuhkan oleh siswa khususnya bagi siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) bagaimana siswa dapat merangkai gerak tari *Bedana* dan menyesuaikannya gerak yang disampaikan oleh guru. *Repetition* (*pengulangan*) juga jika dilakukan secara berkali-kali membuat siswa yang awalnya menghafal menjadi nyaman ketika melakukan ragam gerak.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan proses pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di SMA Negeri 1 Gedongtataan, maka untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran terdapat saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan dalam pembelajaran seni budaya agar dapat lebih aktif dalam merespon dan menerima materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kolaboratif antar siswa dengan siswa dan guru dengan siswa.
2. Kepada guru seni budaya diharapkan dapat menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran seni budaya di setiap jenjang siswa sehingga penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tari khususnya di kelas.
3. Kepada Sekolah diharapkan selain diterapkan di pembelajaran seni budaya khususnya seni tari juga dapat menerapkan model *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR) untuk mata pelajaran lainnya, sehingga model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat terus berkembang tidak hanya dalam pembelajaran tari di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta & Ivanovich. 2003. *“Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbag Pertanian.
- Anwar. 2017. *“Filsafat Pendidikan”*. Buku. Hal 82.
- Arini Viola, Burhan dkk. 2014. *“Penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang”*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3 No 1 Hal 1-6.
- Creswell John W & Wekke Ismail Suardi. 2020. *“Berpikir Seperti Peneliti Kualitatif”*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Indonesia.
- Dewi, Sarjiwo, Indrawati. 2020. *“Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto”*. Institut Indonesia Yogyakarta. Performing Art Education.
- Fransiska, Reli Melda. 2022. *“Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang”*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran 2022.
- Hanafi sain muh. 2014. *“Konsep Belajar Dan Pembelajaran”*. Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Lentera Pendidikan. Vol 17. No 1.
- Hasan Moh & Wijaya Kartika Ade. 2016. *“Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal”* Universitas Negeri Semarang.
- Hayati Sri. 2017. *“Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning”*. Magelang. Graha Cendikia. Hal 6.
- Hidayatullah, Riyan. "Transformasi tari bedana tradisi menjadi tari bedana kreasi." *Aksara* 18.2 (2017): 178-191.
- Huda Miftahul. 2015. *“ Kooperatif Learning”*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jazuli, M. 2002. *“Metode dan Teknik Pengajaran Tari (Method and Technique of Dance Learning). Harmonia : Journal Of Arts Research And Education* 3.2
- Mania Sitti. 2008. *“Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran”*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Lentera Pendidikan Vol. 11, No. 2

- Masgumelar & Mustafa. 2021. *“Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran”*. Universitas Islam Negeri Mataram. *GHAITSA : Islamic Education Journal* Vol (2) Issue (1).
- Melina Lani. 2019. *“Analisis Pelaksanaan Pembinaan Pemuda Pelajar Islam (P3I) Sebagai Model Pembinaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung”*. Universitas Islam Bandung.
- Muis Andi Abdul. 2013. *“Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran”* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare”. *ISTIQRA* : Vol. 1 No 1 September 2013.
- Mulyani, Novi. 2016. *“Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mustamin & Kusumayanti. 2019. *“Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Siswa”*. Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Alauddin Journal Of Mathematics Education*.
- Nikmawati, N. 2012. *“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Project di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk”*. Doctoral dissertation, IAIN Kediri.
- Pujiastutik Hernik. 2016. *“Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) untuk meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran”* Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Vol 13 (1) Hal 515-518.
- Rijali Ahmad. 2018. *“Analisis Data Kualitatif”*. UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Rosala Dedi & Budiman Agus. 2020. *“Local Wisdom-based Dance Learning: Teaching Characters to Children through Movements”*. *Ejournal Upi* Vol 7(3) Hal 304-326.
- Rosanti Diana. 2018. *“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Pontianak”* *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol. 9 No. 2 Juli Hal 1-11.
- Salsabila Humaira Nilza. 2017. *“Proses Kognitif Dalam Pembelajaran Bermakna”*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sappaile Baso Intang. 2007. *“Konsep Intrumen Penelitian Pendidikan”*. Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No 006. Hal : 379-391.
- Shoimin Aris. 2014. *“Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”*. Yogyakarta: Ar Ruzz.

- Sugiyono. 2009. "*Metode Penelitian Administrasi*". Bandung. Alfabeta.
- . 2009. "*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*". Jakarta. Masmedia Buana Pustaka.
- . 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabet.
- . 2018. "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*". Bandung. CV Alfabeta
- Sundari & Setyo Riris. 2016. "*Pengembangan Kepribadian Dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah*". Semarang. *Jurnal Imajinasi*. Vol X no 1 Januari Hal 63-66.
- Wijaya Kartika Ade & Hasan Moh. 2016. "*Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal*". *Jurnal Seni Tari* 5.1.